

## PENDIDIKAN PRENATAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK

**Kasja Eki Waluyo**  
**Dosen Fakultas Agama Islam**  
**Universitas Singaperbangsa Karawang**  
[k.ekiwaluyo@gmail.com](mailto:k.ekiwaluyo@gmail.com)

### ABSTRAK

Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan utama, tempat anak berinteraksi dan memperoleh kehidupan emosional, sehingga membuat keluarga mempunyai pengaruh yang dalam terhadap anak. Keluarga merupakan lingkungan alami yang memberi perlindungan dan keamanan serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok anak. Dari keluarga semua aktifitas anak bermula seperti pendidikan, yang dimulai sejak dalam kandungan.

*Long Life Education* merupakan konsep pendidikan yang dipopulerkan oleh ahli pendidikan barat, konsep pendidikan seumur hidup sebenarnya sudah ada dalam Islam. Konsep pendidikan seumur hidup dalam Islam tidak dimulai sejak anak dilahirkan tapi dimulai sejak anak dalam kandungan, Tapi sedikit orang yang melakukan pendidikan dalam rahim atau prenatal karena masih ada yang beranggapan anak dalam kandungan tidak bisa berinteraksi dengan orang lain termasuk ibu yang mengandung dan tidak bisa mendengar.

Pendidikan karakter hadir sebagai solusi problem moralitas dan karakter itu. Meski bukan sebagai sesuatu yang baru, pendidikan karakter cukup menjadi semacam greget bagi dunia pendidikan pada khususnya untuk membenahi moralitas generasi muda. Berbagai alternatif guna mengatasi krisis karakter, memang sudah dilakukan dan penerapan hukum yang lebih kuat. Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi, paling tidak mengurangi masalah budaya dan karakter bangsa yang dibicarakan itu adalah melalui pendidikan karakter.

Problem yang dihadapi oleh masyarakat tentang karakter yang semakin jauh dari kata baik, karakter merupakan permasalahan yang rumit karena berawal dari karakter seseorang bisa dianggap baik dan buruk, pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru di Sekolah tapi orang tua juga ikut berperan dalam membentuk karakter anak, karena pendidikan karakter bisa dimulai ketika anak masih dalam kandungan.

**Kata Kunci : Pendidikan Prenatal, Karakter**

### A. Pendahuluan

Orang tua merupakan *madrasah ula* dalam pendidikan anak juga termasuk kedalam sistem pendidikan nasional yang terdapat dalam UU nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa pendidikan nasional mempunyai tiga jalur pendidikan yaitu: 1). Pendidikan formal 2). Pendidikan Non Formal 3). Pendidikan Informal. Dalam menentukan kepribadian seseorang, lingkungan merupakan pijakan pertama untuk menumbuhkan kembangkan kepribadian sebagaimana Ki Hajar

*Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI*

**Vol. 2 No. 1**

Dewantara memandang pendidikan dengan istilah tripusat pendidikan yaitu pendidikan dilingkungan keluarga, pendidikan dilingkungan perguruan dan pendidikan di lingkungan masyarakat atau alam muda. Tripusat pendidikan ini besar pengaruhnya dalam membentuk karakter anak.

Hery Noer Aly dan Munzir. S (2000 : 203) Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan utama, tempat anak berinteraksi dan memperoleh kehidupan emosional, sehingga membuat keluarga mempunyai pengaruh yang dalam terhadap anak. Keluarga merupakan lingkungan alami yang memberi perlindungan dan keamanan serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok anak. Keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan yang urgen, tempat anak memulai hubungan dengan dunia sekitarnya serta membentuk pengalaman-pengalaman yang membantunya untuk berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosial.

Ibnu Qayyim dalam kitabnya *Tuhfatul Maudud bi Ahkamil Maulud* mengatakan bahwa orang yang berpendapat tentang janin dalam kandungan ibu tidak bisa melihat dan mendengar suara itu tidak benar dan tidak ada dalilnya. Media penglihatan, pendengaran dan akal itu sudah diciptakan sejak dalam kandungan beserta kekuatan dasarnya dan tidak mungkin Allah SWT menciptakan sesuatu tanpa fungsi, namun fungsi itu masih bersifat pasif dan akan berfungsi aktif setelah janin itu dilahirkan dari rahim.

Dengan adanya fungsi tersebut maka ada tuntutan kepada kedua orang tua khususnya ibu untuk lebih berperan aktif dalam memberikan stimulus-stimulus yang diperlukan oleh seorang anak dalam kandungan untuk membentuk karakter yang baik karena pembentukan karakter bisa dimulai sejak manusia mulai hidup. Tetapi masih banyak orang tua yang tidak mengetahui akan pentingnya pendidikan prenatal karena keterbatasan pendidikan oleh karena itu selama anak masih di alam rahim hanya diberi asupan gizi yang dimakan atau dikonsumsi ibu melalui beberapa proses sampai makanan tersebut diserap bayi lewat darah ibu. Dewa Nyoman Supriasa ( 2001 : 17 ).

Pendidikan prenatal merupakan hal yang masih jarang dilakukan orang tua karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman juga banyak beranggapan bahwa pendidikan dimulai sejak anak lahir karena pada masa itu anak baru bisa diajak komunikasi. Oleh karena itu penyusun berkeinginan untuk merubah persepsi masyarakat tentang pentingnya pendidikan prenatal dalam membentuk karakter anak

Vol. 2 No. 1

## B. Pendidikan Prenatal

*Long Life Education* merupakan konsep pendidikan yang dipopulerkan oleh ahli pendidikan barat, konsep pendidikan seumur hidup sebenarnya sudah ada dalam Islam sebagaimana ungkapan hikmah

اطلب العلم من المهد الى اللحد

Tuntutlah ilmu sejak buayan sampai liang lahat

Ungkapan hikmah tersebut merupakan dasar untuk mencari ilmu seumur hidup, sejalan dengan ungkapan John Dewey *education is not preparation for life, education is life it self*. Pendidikan bukanlah persiapan untuk hidup tapi pendidikan adalah kehidupan itu sendiri, pendidikan dimulai sejak manusia mulai hidup yaitu ketika manusia berada dalam alam rahim dan ditiupkan ruh kedalam janin ketika umur kandungan empat bulan.

Pendidikan atau dikenal juga dengan pedagogi, berasal dari Yunani (pedagogia) yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Istilah yang sering digunakan istilah pedagogos yang berasal dari kata paedos (anak) agoge (membimbing, memimpin) Fuad Ihsan (2008 : 1). Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Ahmad Tafsir (2000 : 24)

Mansur (2014 : 17) Prenatal berasal dari kata *pre* yang berarti sebelum, dan *natal* berarti lahir, jadi Prenatal adalah sebelum kelahiran, yang berkaitan atau keadaan sebelum melahirkan. Menurut pandangan psikologi Prenatal ialah aktifitas-aktifitas manusia sebagai calon suami istri yang berkaitan dengan hal-hal sebelum melahirkan yang meliputi sikap dan tingkah laku dalam rangka untuk memilih pasangan hidup agar lahir anak sehat jasmani dan rohani. Pendidikan pada tingkat pemilihan itu akan berdampak pada perilaku-perilaku yang berlanjut pada kelahiran anaknya. Dengan demikian prenatal ialah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi pembawaan sejak dalam memilih pasangan hidup dan perkawinan (Prakonsepsi), sampai pada masa kehamilan (Pascakonsepsi), yang masih tergolong Prenatal, dan setelah lahir (postnatal).

Ubes Nur Islam (2009 : 9) mengatakan bahwa pengertian anak dalam kandungan (Prenatal) yaitu: Anak adalah sebagai keturunan kedua setelah Ayah dan Ibunya.

**Vol. 2 No. 1**

Sedangkan anak dalam kandungan (diungkap dalam satu istilah) adalah anak yang masih berada didalam perut ibunya atau anak yang belum lahir.

Pendidikan anak dalam kandungan (Prenatal) sebagaimana yang dikatakan Ubes Nur Islam (2009 : 10) adalah usaha sadar orang tua (suami - istri) untuk mendidik anaknya yang masih dalam kandungan istri. Usaha sadar disini khusus ditunjukkan kepada seorang ibu dan dipikul khusus oleh kedua orang tua karena anak dalam kandungan memang belum mungkin dididik, apalagi diajar, kecuali oleh orang tuanya sendiri.

Felisha Salwanida (2010 : 142) Penelitian terbaru mengungkapkan anak-anak bisa didik sejak dalam kandungan karena otak dan indra pendengaran sudah mulai berkembang. Oleh karena itu, pada masa ini lakukan stimulasi yang mengandung aspek ruhani, seperti membaca kitab Allah dengan suara nyaring. Surat yang dianjurkan untuk dibaca saat mengandung adalah surat Yusuf dengan harapan anaknya kelak setampian dan sesaleh nabi Yusuf a.s dan Surat Maryam agar anaknya suci dan saleh seperti bunda maryam. Tahap-tahap perkembangan masa pranatal, ahli psikologi perkembangan membaginya menjadi tiga tahap:

1. Tahap germinal, sering disebut dengan periode zigot, ovum atau periode *nuthfah*, periode awal manusia. Periode ini berlangsung kirakira 2 minggu pertama dari kehidupan, sejak terjadinya pertemuan antara sel sperma laki-laki dengan sel telur (ovum) perempuan, yang dinamakan dengan pembuahan (fertilization).
2. Tahap embrio (embryonic stage), dalam Psikologi Islam disebut dengan tahap *alaqah*, yaitu segumpal darah yang semakin membeku. Tahap embrio ini dimulai dari 2 minggu sampai 8 minggu setelah pembuahan, ditandai dengan perubahan pada semua organ utama dan sistem-sistem fisiologi.
3. Tahap janin (fetus stage), periode ketiga dari perkembangan masa pranatal disebut dengan periode fetus atau periode janin, yang dalam psikologi Islam disebut periode *mudhghah*. Periode ini dimulai dari usia 9 minggu sampai lahir. Desmita (2009 : 71)

Untuk memiliki keturunan yang baik dan soleh juga untuk mendapatkan pengajar yang baik untuk mendidik anak maka hal tersebut harus di persiapkan lebih awal dalam memilih pasangan hidup, dalam Islam memilih pasangan hidup sangat dianjurkan untuk menjaga keturunan, sebagaimana sabda Rasulullah SAW

تُنكحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاقْضُ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبُّتَ يَدَاكَ

(رواه البخاري و مسلم)

*Artinya : Seorang wanita dinikahi karena empat perkara; karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan karena agamanya, maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu beruntung. ( H.R Bukhari dan Muslim )*

Ada kriteria yang harus dipenuhi dalam memilih pasangan hidup bagi laki-laki yaitu karena hartanya, keturunannya, kecantikannya dan agamanya tapi semua criteria itu tidak harus ada semuanya dalam wanita diakhir hadis ditegaskan bahwa agama menjadi prioritas dalam memilih pasangan hidup karena agama karena seorang laki-laki yang memilih perempuan karena agamanya maka akan termasuk kedalam golongan orang yang beruntung.

Adapun anjuran lain dalam memilih pasangan atau persiapan sebelum menikah sebagaimana dalam al-Quran Al-Baqarah ayat 221 di jelaskan bahwa tidak boleh menikahi non muslim

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَاتِ حَتَّى يُؤْمِنَ وَلَأَمَةٌ مُؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّى يُؤْمِنُوا وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ أُولَئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ ءَايَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

*Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) hingga mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izinNya. Dan Allah menerangkan ayat-ayatNya (perintah-perintahNya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran. Departemen Agama RI (2005 : 27)*

**C. Pendidikan Karakter**

Agus Wibowo (2012 : 25) Pendidikan karakter hadir sebagai solusi problem moralitas dan karakter itu. Meski bukan sebagai sesuatu yang baru, pendidikan karakter cukup menjadi semacam greget bagi dunia pendidikan pada khususnya untuk membenahi moralitas generasi muda. Berbagai alternatif guna mengatasi krisis karakter, memang sudah dilakukan dan penerapan hukum yang lebih kuat. Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi, paling tidak mengurangi masalah budaya dan karakter bangsa yang dibicarakan itu adalah melalui pendidikan karakter.

Kemendiknas (2011 : 1) Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif. Itu karena pendidikan membangun generasi baru bangsa menjadi lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan mengembangkan kualitas generasi muda bangsa ini dalam berbagai aspek, serta dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa.

Kemendiknas (2011 : 8) karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang, yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan sebagai cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak . Thomas Lickona (1992 : 22) karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut diimplementasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati orang lain, disiplin, dan karakter luhur lainnya. Suyanto (2010) Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan kerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Dari sudut pandang behavioral yang menekankan unsur somatopsikis yang dimiliki sejak lahir, Doni Kusuma ( 2010 : 80) istilah karakter dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawati adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya. Menurut kemendiknas, pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam

**Vol. 2 No. 1**

kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Mengatakan bahwa karakter adalah bagian yang paling penting dan menonjol dalam kehidupan seseorang. Bahkan karena pentingnya pendidikan karakter ini, Menegaskan bahwa pembangunan watak dan karakter kedepan harus lebih diprioritaskan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang lebih berbudaya dan bermartabat. Langkah-langkah yang perlu dilakukan perlu diarahkan pada pembentukan dan penguatan fondasi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat agar memiliki ketahanan budaya yang baik.

Dari pemaparan para ahli diatas banyak pengertian tentang karakter, bisa disimpulkan bahwa karakter adalah sifat alami yang dimiliki setiap individu dalam kehidupan yang dibentuk sesuai dengan lingkungan sekitar. Adapun karakter yang baik adalah karakter yang akan membentuk individu menjadi individu yang lebih baik.

Dalam membentuk karakter seseorang peranan keluarga sangat sentral, karena seorang anak dilahirkan dalam keadaan suci tidak tahu apa-apa orang tua yang pertama berperan membentuk karakter, sebagaimana sabda Nabi SAW

**كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه**

*Artinya : Setiap anak dilahirkan dlm keadaan fitrah (Islam), maka kedua orang tuanyalah yg menjadikannya Yahudi, Nashrani atau Majusi. (HR. al-Bukhari&Muslim)*

Setiap anak yang lahir ke dunia ini bersih dan tidak mengerti apa-apa. Akan tetapi, dalam periode kehidupannya anak akan menapaki masa-masa pertumbuhan fisik, mental dan akan menampilkan perilaku tertentu yang disebut sebagai karakter. Memiliki anak yang berkarakter, sholeh dan sholehah, pintar, santun, berwawasan luas serta berbudi pekerti luhur merupakan dambaan setiap keluarga ditengah-tengah buruknya moralitas sebagian anak bangsa ini.

#### **D. Pendidikan Prenatal dalam Membentuk Karakter Anak**

Dalam Al-Qur'an ada banyak ayat yang menyerukan keharusan sang orang tua untuk selalu menjaga dan mendidik seluruh anak-anaknya, termasuk anak yang masih dalam kandungan (sang istri). Seperti yang ditegaskan dalam surat At-Tahrim ayat 6:

## Vol. 2 No. 1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَدُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim : 6).*

Ubes Nur Islam (2009 : 12) Menjaga dan mendidik anak yang masih dalam kandungan dengan persepsi ayat tersebut memberikan pemahaman yang sangat luas yaitu memberi perhatian maksimal dengan melakukan stimulasi edukatif yang berorientasikan kepada peningkatan potensi daya intelektual, sensasi perasaan/psikis, menguatkan daya fisik/jasmani, memberi makanan dan minuman yang *thayyibah*, halal dan bergizi tinggi dan menghindarkan bayi yang dalam kandungan dari mara bahaya yang berdampak pada fisik maupun psikisnya.

Dalam sebuah ungkapan hikmah. menegaskan adanya urgensi pembebanan kewajiban bagi seorang ayah atau ibu (orang tua) untuk mendidik anak-anaknya mulai sejak dini, seperti salah satu ungkapan hikmah yang monumental berikut ini

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى الْاَحْدِ

*Artinya: Carilah ilmu semenjak masa al-mahdi sampai liang lahat.*

Kata *al-mahdi* memiliki beberapa terjemahan dan pengertian. Dan pada periode terakhir ini kata *al-mahdi* diterjemahkan oleh sebagian ulama dengan arti yaitu masa kandungan, masa kehamilan, atau masa *pra* lahir. Karena pada periode ini telah diyakini sekaligus dibuktikan dengan adanya berbagai fakta empiris dan *ilahiyah* bahwa terdapat suatu kondisi khas dalam pertumbuhan bayi pralahir (bayi yang dalam masa kandungan ibunya), yaitu adanya proses kemajuan potensi instrumen jasmani dan rohani.

Dr. Baihaqi, ahli pedagogis Islam telah mencoba menafsirkan kata *al-mahdi* dengan konotasi lain yang lebih signifikan dan kondusif dengan konteks pemahaman secara pedagogis Islami. Menurutnya, konotasi yang dimaksud untuk *al-mahdi* adalah rahim ibu. Sesuai dengan wawasan pemahaman diatas rahim ibu adalah *al-mahdi* dengan dasar

**Vol. 2 No. 1**

pemikiran semacam itu maka hadits diatas mengandung arti Tuntutlah ilmu sejak dari masa di dalam rahim sampai liang lahat.

Pendidikan prenatal diberikan ketika Ibu merasa adanya gerakan-gerakan baik responsif atau bukan pada janin yang dikandungnya baik tenggangnya lama atau agak lama, karena hal itu menandakan bahwa janin sedang sadar atau terjaga. Jika tidak ada gerakan, menandakan janin sedang tidur.

Najati (2000 : 297) Pemberian stimulan lebih efektif bila kehamilan sudah menginjak usia empat bulan. Perkembangan embrio pada bulan keempat telah sempurna dan sejak saat inilah embrio sudah bisa mendengar suara yang berada di luar dan juga mampu mendengar gemuruh isi perut ibunya. Petrus Lukmanto (1996 : 26) Hal ini disebabkan karena ruh telah ditiupkan ke dalam janin sehingga menjadi makhluk baru. Makhluk baru ini mampu bergerak dan mendengar. Mulai itulah jantungnya tidak pernah lagi berhenti berdenyut. Fenomena inilah yang diisyaratkan al-Quran dalam surah al-Mu'minin ayat 14

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَنَبِّئَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

*Artinya : Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.*

Muhyiddin (2000 : 157) Kemampuan mendengar ini sebaiknya digunakan oleh ibu untuk membuat anak terbiasa dengan ayat-ayat al-Qur'an. Karena suara ibulah yang paling jelas, maka yang terbaik bagi anak dalam rahim adalah bacaan ayat al-Qur'an oleh ibunya sendiri, bukan dari tape atau radio atau dari yang lain. Semakin sering ibu membaca al-Quran selama kehamilan semakin kuatlah guratan memori al-Qur'an di otak anak.

Zakiah Daradjat (1970 : 59) mengungkapkan bahwa keadaan dan sikap orang tua ketika anak dalam kandungan mempunyai pengaruh terhadap pembinaan pribadi anak. Oleh karena itu, Islam menganjurkan pada umatnya untuk memulai pendidikan anak sejak dalam kandungan dengan cara mendidik ibunya dan menciptakan suasana yang tenang dan tenteram dalam kehidupan keluarga. Metode Pendidikan Prenatal telah lama dipraktikkan

**Vol. 2 No. 1**

melalui pelaksanaan ritual-ritual ibadah, namun dikenal secara formal dan sistematis baru dikenal belakangan ini pada tahun 1980-an.

Untuk itu peneliti akan memperkenalkan beberapa metode yang bisa digunakan dalam pendidikan prenatal guna memberikan stimulasi atau rangsangan terhadap perkembangan bayi. Metode-metode Pendidikan Prenatal yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

**1. Metode do'a**

Do'a merupakan instrumen yang sangat ampuh untuk menggambarkan kesuksesan sebuah perbuatan. Bagi seorang Muslim, berdoa berarti senantiasa menumbuhkan semangat dan optimis untuk meraih cita-cita dan saat yang bersamaan membuka pintu hati untuk menggantungkan sepenuh hati akan sebuah akhir yang baik di sisi Allah. Metode do'a ini dilakukan pada semua tahap, tambahan zigot, embrio dan fetus. Dan untuk tahapan fetus ada beberapa tambahan yaitu saat si anak berada dalam kandungan hendaknya diikutsertakan melakukan berdo'a secara bersama-sama dengan ibunya atau ayahnya.

Nabi Zakaria a.s dapat menjadi sebuah teladan dalam pendidikan prenatal. Salah satu metode yang dicontohkan oleh Nabi Zakariya ialah dengan menggunakan metode do'a. Sebagaimana dalam surat Ali Imran ayat 35:

إِذْ قَالَتِ امْرَأَةُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

*Artinya : (ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.*

Disamping ayat tersebut menjelaskan tentang bernazar supaya do'a atau keinginannya terkabul, juga menjelaskan tentang pendidikan prenatal dengan menggunakan metode do'a. Disaat anak masih dalam kandungan, orang tua terutama ibu hendaknya lebih giat beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. serta meminta perlindungan terhadap bayi yang dikandungnya dan meminta agar bayi yang dikandungnya nantinya menjadi anak yang sholeh. Dengan demikian ibu hamil mendidik tauhid kepada anaknya sejak masih dalam kandungan.

**Vol. 2 No. 1****2. Metode ibadah**

Besar sekali pengaruh yang dilakukan ibu dengan melakukan metode-metode ibadah ini bagi anak dalam kandungan. Selain melatih kebiasaan-kebiasaan aplikasi kegiatan ibadah juga akan menguatkan mental spiritual dan keimanan anak setelah nanti lahir, tumbuh dan berkembang dewasa.

Menjalankan program pendidikan dengan metode ini, hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dalam kandungan. Ada tiga tahapan antara lain:

- a. Pada periode pembentukan zigot, yaitu melakukan shalat hajat dan zikir serta dihubungkan dengan do'a-do'a tertentu.
- b. Pada periode pembentukan embrio, yaitu sama dengan tahap pertama.
- c. Pada periode fetus, periode inilah yang lebih konkret. Artinya, segala aktivitas ibadah si ibu harus menggabungkan diri dengan si anak dalam kandungannya. Misalnya, si ibu akan melakukan shalat Maghrib, kemudian si ibu berkata " hai nak...mari kita shalat!" sambil mengajak dan menepuk atau mengusap-usap perutnya.

**3. Metode instruktif**

Memberikan instruksi kepada bayi untuk melakukan sesuatu perbuatan yang lebih kreatif dan mandiri. Bayi prenatal pada umumnya hanya bisa bergerak beberapa gerakan seperti memutar dan yang sering dilakukan bayi ialah menendang perut ibunya. Inilah saat yang tepat untuk memberikan instruksi pada bayi, seperti contoh dengan mengajak bicara atau menanyakan suatu pertanyaan.

**4. Metode dialog**

Metode ini sangat bermanfaat sekali bagi sang bayi, karena selain dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dan saling mengenal dengan mereka yang diluar rahim. Jauh lebih dari itu, sang bayi akan tumbuh dan berkembang akan menjadi anak yang penuh percaya diri dan merasakan pertalian rasa cinta, kasih dan sayang dengan mereka.

**5. Metode bermain dan bernyanyi**

Metode ini cukup dilakukan sederhana saja, seperti langkahlangkah berikut ini. Ketika anak dalam kandungan mulai menendang perut si bayi atau berputar-putar si sekitar perut, maka si ibu hendaknya menyambut dengan kata-kata yang manis dan penuh kasih

**Vol. 2 No. 1**

sayang. Misalnya, “adik sayang, ada apa nak? Mari bermain-main dengan ibu..” sambil menepuk perut atau membalas tepat disekitar tendangan bayi tersebut, sambil katakan sesuatu perkataan manis, atau paling tidak bahasa tertawa atau tersenyum, riang dan bahagia. Lakukan beberapa kali hingga ia berhenti menendang perut ibu. Kemudian si ibu hendaknya mengakhiri permainan ini dengan memberikan alunan suara merdu, berupa lagu-lagu indah, syair-syair yang bernuansa riang gembira sehingga si bayi betul-betul tertidur atau tidak menendang. Bisa juga mendengarkan musik klasik terutama musik karya Mozard.

**E. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas, maka bisa disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendidikan merupakan elemen penting dalam menumbuhkan generasi muda, pendidikan seumur hidup merupakan konsep yang sangat baik dalam membina generasi, pendidikan seumur hidup dimulai dari dalam rahim sejak janin ditiupkan ruh ketika janin berumur empat bulan.
2. Pendidikan bisa dimulai jauh sebelum terjadinya kelahiran anak sebagai peserta didik, yaitu sejak pemilihan jodoh sebagai upaya persiapan pendidikan. Dengan memberi stimulant pada bayi dalam kandungan. Sudah dapat meningkatkan potensi anak sejak dalam rahim.
3. Pembentukan karakter bisa dimulai sejak anak masih dalam kandungan dengan metode-metode khusus.
4. Sebagai salah satu metode dalam pendidikan prenatal do’a juga ampuh dalam pendidikan prenatal karena telah dilakukan sejak nabi dulu kala, yang tidak diragukan lagi kasiatnya ataupun efeknya.
5. Musik dapat meningkatkan kecerdasan anak sejak masih dalam kandungan, suara yang pertama didengar ialah suara ibunya, ibu dapat memberi stimulasi pada bayinya dengan mendengarkan musik pada bayi, atau membacakan ayat-ayat suci Al-Qur’an.

**F. Daftar Pustaka**

Noer Aly, Hery dan Munzir. S, (2000) *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani

**Vol. 2 No. 1**

- Ihsan, Fuad, (2008) *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tafsir, Ahmad, (2000) *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mansur (2014) *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Nyoman, Dewa (2001) *Supariasa Penilaian Status Gizj*, Jakarta : EGC
- Islam, Ubes Nur (2009) *Mendidik Anak dalam Kandungan*, Jakarta: Gema Insani Press
- Wibowo, Agus (2012) *Pendidikan Karakter Strategi Membangun karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Pedoman sekolah, (2011) *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Lickona, Thomas (1992) *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* New York : Bantam Books
- Lukmanto, Petrus (1996) *Keajaiban Kehidupan*, Alih bahasa oleh Joshua Simbodo, Jakarta: Elex Media Komputindo
- Daradjat, Zakiah (1970) *Ilmu Jiwa Agama*, Bandung: Bulan Bintang
- Salwanida, Felisha (2010) *Merencanakan Kecerdasan & Karakter Anak Sejak dalam Kandungan*, Jogjakarta: KATA HATI,
- Desmita (2009) *Spikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Al-Adawi, Abu Abdullah Musthafa ibn (2006). *Fikih Pendidikan Anak: Membentuk Kesalehan Anak Sejak Dini*; penerjemah, Jakarta: Qisthi Press
- Hidayati, Wiji dan Sri Purnami, (2008) *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Teras
- Mursid (2010) *Kurikulum dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang: Akfi Media.